

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan dunia usaha yang pesat telah membawa pengaruh besar dalam perkembangan dunia ekonomi di Indonesia, hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha dan adanya tuntutan konsumen akan produk dan jasa yang dikonsumsinya. Adanya persaingan yang ketat mengharuskan perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efisien dan efektif agar perusahaan dapat tetap bertahan.

Persediaan merupakan sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Persediaan meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk dijual atau diolah kembali dalam kegiatan operasi perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan.

Persediaan adalah salah satu istilah yang paling umum untuk didengar dan diperbincangkan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan pada perusahaan dagang merupakan bagian dari aktiva yang terdiri dari barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, sedangkan pada perusahaan manufaktur adalah barang-barang yang ditujukan dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi.

Persediaan merupakan suatu akun yang paling aktif dalam kegiatan operasi perusahaan, yang secara terus menerus dibeli maupun diproduksi sendiri melalui berbagai tahap dan kemudian dijual kepada para konsumen. Pada perusahaan manufaktur terdiri dari persediaan bahan baku (bahan mentah), persediaan barang dalam proses (maupun barang setengah jadi), dan persediaan barang jadi, dalam perusahaan mempunyai 2 fungsi yaitu sebagai unsur harga pokok penjualan di dalam laporan laba rugi dan sebagai unsur aktiva lancar di laporan neraca.

Persediaan merupakan *asset* perusahaan yang harus dikelola dengan baik karena persediaan perusahaan biasanya terdapat dalam jumlah besar dan penting bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan metode yang digunakan untuk menilai persediaan tersebut. Persediaan harus dinilai dengan tepat karena apabila terdapat kekeliruan dalam penilaian metode persediaan akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba rugi yang mencantumkan harga pokok penjualan. Metode persediaan digunakan untuk tujuan utama yaitu untuk memilih prediksi arus biaya yang paling mencerminkan laba yang optimal, sesuai kondisi yang ada sehingga perusahaan mampu menciptakan hasil operasi yang paling baik. Persediaan dapat memprediksi baik arus kas masuk dari penjualan maupun arus kas keluar yang diperlukan untuk mendapatkan barang yang akan dijual selama periode tertentu. Persediaan yang dimiliki selama satu periode harus dipisahkan antara persediaan yang dapat dibebankan sebagai biaya dengan persediaan yang belum terjual yang

diklasifikasikan sebagai persediaan (baik itu persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi) di dalam neraca.

Berdasarkan PSAK 14 (1994), terdapat 3 macam metode akuntansi persediaan yang diakui dan diperbolehkan di Indonesia yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO), metode rata-rata tertimbang atau metode *weighted averaged* dan metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau *Last In First Out* (LIFO). Namun setelah PSAK 14 (1994) direvisi menjadi PSAK 14 (2008) maka hanya terdapat 2 macam metode akuntansi persediaan yang diakui dan diperbolehkan yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO) dan metode rata-rata tertimbang atau *weighted average*.

Peraturan dalam PSAK 14 (2008) berbanding lurus dengan peraturan perpajakan di Indonesia yang dituangkan dalam Pasal 10 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan. Peraturan dalam PSAK 14 (2008) dan peraturan perpajakan di Indonesia hanya mengakui metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO) dan metode rata-rata tertimbang atau *weighted average*.

Pemilihan metode akuntansi persediaan menjadi salah satu pusat perhatian dalam berbagai penelitian karena pemilihan metode akuntansi persediaan nantinya akan berpengaruh terhadap neraca maupun laporan laba rugi yang akan dipakai oleh para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan keputusan-keputusan ekonomi

lainnya, dalam memilih metode akuntansi persediaan selain perbedaan kepentingan, perubahan harga, peraturan perpajakan juga mempertimbangkan kondisi internal yang berupa karakteristik operasional perusahaan yang tercermin dalam kesempatan produksi investasi (Sangadah dan Kusmuriyanto, 2014).

Setiap metode penilaian persediaan yang digunakan akan memiliki implikasi masing-masing dalam penerapannya (Kukuh, 2012). Penggunaan metode FIFO sebagai metode penilaian persediaan perusahaan dinilai dapat menghasilkan laba yang besar dan diikuti dengan biaya pajak yang besar bagi perusahaan, terutama di saat inflasi menyerang perekonomian Indonesia. Sedangkan dengan menggunakan metode rata-rata, perusahaan dapat melakukan penghematan dalam pembayaran pajak (*tax saving*).

Penelitian ini mencoba untuk menguji dari variabel-variabel yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode penilaian persediaan berdasarkan ketentuan PSAK No. 14 (Revisi 2008). Sektor manufaktur dipilih menjadi objek penelitian karena merupakan sektor yang memiliki jumlah emiten terbesar di Bursa Efek Indonesia. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini antara lain adalah variabilitas persediaan, *inventory turnover*, rasio lancar, dan ukuran perusahaan.

Variabel variabilitas persediaan dan *inventory turnover* dipilih untuk diuji dalam penelitian ini karena kedua variabel tersebut menggambarkan keadaan persediaan di perusahaan. Variabel rasio lancar dan ukuran

perusahaan dipilih karena merupakan alat ukur yang penting dalam menggambarkan kualitas finansial dan performa perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul

**“ANALISIS PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
- b. Apakah variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan ?
- c. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
- d. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan ?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh *inventory turnover* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran-saran serta sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan perumusan kebijaksanaan kepada manajemen dibidang financial dalam kegiatan operasionalnya demi kelancaran dan kelangsungan usaha.

b. Bagi Penulis

Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk mengambil permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

c. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.